

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TASAWUF DI PONDOK PESANTREN BAITURROHMAH KOTA MALANG

Muhammad Adam Ilhami
Universitas Islam Malang
Email: muhammadadamilhami@gmail.com

Abstrak

Implementasi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang ini merupakan jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif selama pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pendidikan sufisme minimal dilaksanakan seminggu dan maksimal enam minggu yang mencakup tiga komponen pendidikan. Antara guru mursyid dan murid terjadi interaksi proses transformasi internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai tentang sufisme melalui thariqah *Annaqsabandiyah al-Kholdiyah al-'Aliyah*. Pondok pesantren Baiturrohmah termasuk menjalankan pendidikan perspektif Islam dalam proses pendidikannya menjalankan ibadah wajib tanpa meninggalkan yang sunnah.. (2) Nilai-nilai yang Terdapat pada Pendidikan Sufisme di Pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang dapat ditemukan dalam tujuan untuk memanusiakan manusia, yaitu dimulai dari ilmu *fil qolbi*, sehingga akan mempengaruhi akhlak seseorang. Nilai-nilai sufisme diterapkan melalui metode *baiat, khalwat, wasilah, dan zuhud* dapat dijelaskan menjadi beberapa bagian, antara lain a) *Akhlaki*, b) *Amali*, dan c) *Falsafi*. (3) Pelaksanaan pendidikan nilai sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang diterapkan dalam bentuk a) *Baiat*, b) *Khalwat*, c) *Wasilah*, dan d) *Zuhud*. Implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan tiga kelompok variabel: Logika kebijakan, lingkungan pendidikan, dan kemampuan implementor. Pada intinya antara guru mursyid, santri, dan lingkungan harus saling terkait dengan baik agar tercapai tujuan dari visi misi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan, Sufisme, Pondok Pesantren

Abstract

*The implementation of Sufism education in Baiturrohmah Islamic boarding school in Malang city is a descriptive qualitative type of research. The data of this research was obtained by observation, interview, and documentation methods. Data analysis in this study used descriptive analysis during data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that (1) The implementation of Sufism education is carried out for a minimum of a week and a maximum of six weeks which includes three educational components. Between the murshid teacher and students there is an interaction of the transformation process of internalizing knowledge and values about Sufism through thariqah *Annaqsabandiyah al-Kholdiyah al-'Aliyah*. Pondok Pesantren Baiturrohmah includes running Islamic*

perspective education in the education process of carrying out mandatory worship without leaving the sunnah. (2) The values contained in Sufism Education at Pondok Pesantren Baiturrohmah Malang City can be found in the aim to humanize humans, which starts from knowledge fil qolbi, so that it will affect a person's morals. Sufism values applied through the methods of allegiance, khalwat, wasilah, and zuhud can be explained into several parts, including a) Akhlaki, b) Amali, and c) Falsafi. (3) The implementation of Sufism value education in Baiturrohmah Islamic boarding school in Malang city is applied in the form of a) Baiat, b) Khalwat, c) Wasilah, and d) Zuhud. The implementation can be seen based on three groups of variables: Policy logic, educational environment, and implementor ability. In essence, between the murshid teacher, santri, and the environment must be well interrelated in order to achieve the goals of the vision and mission of Sufism education at the Baiturrohmah Islamic boarding school in Malang city.

Keywords: *Implementation, Education, Sufism, Boarding School.*

Pendahuluan

Pondok pesantren Baiturrohmah, yang beralamat di jl. Ciliwung 61, Purwantoro, Blimbing, Malang. Secara geografis lembaga tersebut berada di wilayah perkotaan yang tidak jauh dari pusat kota Malang (Setyobakti, 2017). Meskipun masih termasuk daerah kota, pondok pesantren Baiturrohmah didesain hanya fokus pada pendidikan yang berbasis keagamaan, sehingga pendidikan dapat terlaksana dan teroptimalkan dengan baik (OB/16012017).

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang sekarang diasuh oleh generasi kedua dari pendiri pondok tersebut, dan menjadi salah satu lembaga yang memiliki metode yang unik dalam mendidik para santrinya yang diterapkan di lembaga tersebut, meliputi pendidikan sufisme yang diimplementasikan kepada santri pondok pesantren Baiturrohmah (OB/16012017).

Visi dari pondok pesantren Baiturrohmah adalah membangun manusia muslim dengan akhlak mulia, menjadi pribadi yang dinamis, terampil melaksanakan kewajiban di atas landasan iman yang hakiki dan taqwa kepada Allah SWT, disiplin dan berkeperimanusiaan yang tinggi, hidup sederhana, bersifat dan berperilaku adil di jalan Allah SWT. Dengan misi yaitu memanusiaikan manusia seutuhnya lahir dan batin menuju ridlo Allah SWT, mengamalkan amar ma'ruf nahi munkar melalui khalwat, dan mencari ridlo Allah dengan tujuan mendapatkan mahabbah dan ma'rifat kepada Allah (WW/Pengasuh/F1.01/17042017).

Pada pendidikan pesantren, sufisme yang merupakan upaya pendekatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, sangat pas bila menjadi sistem pendidikan yang mengacu aspek lahir dan aspek batin (Cholili & Haris, 2022). Pondok pesantren Baiturrohmah merupakan salah satu pondok yang menerapkan pendidikan sufisme dalam pola pendidikan serta visi misi pesantren.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis juga ditemukan keunikan, santri mengikuti pendidikan sufisme minimal selama seminggu, dan maksimal empat puluh hari. Setiap proses keluar masuk santri juga melalui proses baiat kepada guru mursyid, dan keluar ketika waktu sholat Jum'at menuju ke masjid yang terletak tidak jauh dari pondok pesantren Baiturrohmah (OB/24-26/26012017).

Metode Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis (Ramdhan, 2021). Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya setelah penelitian ini dilaksanakan (Soendari, 2012). Dalam penelitian kualitatif peneliti lebur dalam situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi (Winarni, 2021). Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, dalam penelitian ini penulis melakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan (Sukardi, 2009:14). Dalam prosedur pengumpulan data memakai tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data adalah serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Suprayogo dan Tobroni, 2001:191).

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pendidikan Sufisme di Pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang

Konsep yang diajarkan di pondok pesantren Baiturrohmah terbagi dalam tiga komponen, yaitu mursyid, murid, dan thariqah. Metode yang digunakan yaitu uzlah atau khalwat, harus puasa, tidak boleh banyak bicara, lebih banyak dzikir, mengurangi tidur, makan, dan minum (Afnan, 2018). Menjaga kesucian dengan menjaga wudlu, tidak boleh mandi disiang hari, dan memperbanyak mandi di malam hari dengan niat mandi taubat dilanjutkan dengan sholat taubat serta memperbanyak istighfar.

Proses kegiatan di pondok pesantren Baiturrohmah setelah dibaiat, para santri selain melaksanakan ibadah wajib, yaitu sholat lima waktu, dan juga dianjurkan untuk melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat Rawatib, Dhuha, Hajat, Taubat, Tasbih, menjaga wudlu, puasa dan memperbanyak dzikir dan tafakur disertai dengan tawasul.

Keunikan yang ada di Pondok pesantren Baiturrohmah Malang antara lain: membatasi interaksi dengan lingkungan luar, tidak boleh mandi siang hari, puasa, tafakur, tujuan awal mencari penyelesaian masalah. Di pondok pesantren Baiturrohmah terdapat banyak penjual makanan, hal tersebut merupakan hambatan bagi santri yang berpuasa sehingga mengganggu fokus para santri dalam beribadah dan dzikir. Faktor pendukungnya yaitu dari niat santri itu sendiri, dengan masalah yang besar dari santri sehingga menambah niat yang besar bagi santri untuk fokus berkhilwat di pondok pesantren Baiturrohmah (Sukarni, 2017).

Sebagaimana temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka temuan penelitian dan teori-teori yang disampaikan ada kesesuaian. Proses pendidikan minimal dilaksanakan selama seminggu dan maksimal enam minggu. Tiga komponen pendidikan yang ada di pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang telah menjalankan pendidikan perspektif Islam. Guru mursyid dan murid terjadi interaksi proses transformasi internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai tentang sufisme melalui thariqah Annaqsabandiyah al-Kholdiyah al-‘Aliyah. Menjalankan ibadah wajib tanpa meninggalkan yang sunnah. Di dukung dengan metode yang sesuai dengan teori-teori yang menggunakan zuhud, baiat, wasilah, dan uzlah.

Keunikan dalam proses pendidikan sebagai sarana pendukung implementasi nilai sufisme agar berjalan maksimal.

B. Nilai-Nilai yang terdapat pada pendidikan sufisme di Pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang

Yang dilakukan santri di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang berdasarkan kemauan sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak lain (Punya, n.d.). Kebanyakan santri yang ditemui oleh peneliti masuk ke pondok pesantren Baiturrohmah karena memiliki masalah, sehingga tujuan awalnya mencari ketenangan. Santri selama di pondok pesantren pesantren Baiturrohmah diperlakukan sama, tidak membedakan jabatan, baik pejabat maupun orang biasa diperlakukan sama. Orang tua dan anak muda bisa berbaur satu sama lain, dan tidak ada yang istimewa. Setelah keluar dari pondok pesantren pesantren Baiturrohmah, para santri banyak yang masih aktif dalam kegiatan tawasulan sebagai sarana silaturahmi dan mengingatkan terhadap amaliah yang telah diajarkan di pondok pesantren pesantren Baiturrohmah.

Wujud tahalli yaitu mendapat persetujuan dari keluarga, dan mempunyai tanda identitas diri kemudian mendaratkan diri di kantor pengurus, dilanjutkan ditempatkan di maktab atau asrama. Wujud takhalli, yaitu harus bersuci secara lahiriah dengan menjaga wudlu, bersuci secara rohani dengan berpuasa dan tidak boleh mandi keramas kecuali berhadats. Diberikan tuntunan wudlu dengan cara membaca dua kalimat syahadat sebelum berwudlu, karena syarat sahnya wudlu yaitu islam. Kemudian ada mandi taubat, yang dijalankan malam hari dimulai dari terbenamnya matahari, dengan niat yang telah diajarkan yaitu saya niat mandi memandikan saudara empat (amarah, lawwamah, shufiyah, muthmainah). Dilanjutkan dengan maqam tajalli, yaitu bertemunya murid dengan mursyid setelah wudlu dan mandinya betul dengan keadaan suci lahir dan bathin, dengan konsentrasi penuh kepada Allah. Yang saya jelaskan ini tadi termasuk tahap tasawuf amali.

Secara akhlaki yaitu efek dari tahap amali secara rutin sehingga menjadi karakter, bentuknya dari mengurangi bicara, mengurangi tidur, makan, dan menjauhi keduniawian sehingga menjadikan diri terbiasa mengendalikan diri. Dari awal dalam akhlaki ini ada tahap syariat, menjalankan kewajiban sebagai muslim. Dilanjutkan thariqah, yaitu mengikuti ajaran guru mursyid. Hakikatnya terdapat kebenaran dan kedamaian yang kita peroleh dari guru mursyid. Dan pada puncaknya ma'rifat, yaitu kita bisa mengendalikan diri untuk selalu berperilaku baik, dan menjauhi perilaku tercela semuanya dilakukan karena bimbingan Allah (Shodiq, 2017). Bentuk falsafinya yaitu menjadikan karakter diri kita terbiasa menjalankan kebaikan, berbentuk reflek secara otomatis menuju kepada kebaikan.

Sebagaimana temuan penelitian dan pembahasan maka teori-teori tentang nilai-nilai sufisme sejalan dengan yang ada di pondok pesantren Baiturrohmah, seperti nilai kebebasan, persamaan, dan persaudaraan dari nilai Sufisme dalam bentuk amali di dalamnya ada tahap tahalli, takhalli, dan tajalli (AYU, 2021). Bentuk akhlaki diawali dengan menjalankan syariat, melalui tariqah, untuk mencari hakikat, tujuan akhirnya adalah ma'rifat kepada Allah SWT. Dan falsafinya menjadi wujud karakter akhlakul karimah yang secara otomatis mengamalkan kebaikan. Semua itu sesuai dengan nilai-nilai sufisme.

C. Hasil Pelaksanaan Pendidikan Sufisme di Pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang

Hasil implementasi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang berdasarkan tiga kelompok variabel: Logika kebijakan, lingkungan pendidikan, dan kemampuan implementor. Logika kebijakan pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang mempunyai indikator berhasilnya proses pelaksanaan pendidikan sufisme yaitu sabar, tawakal, ikhlas, ridlo, karena Allah apabila setelah khalwat tidak memenuhi itu maka belum berhasil. Yang dihindari itu syirik, hasut, ujub, riya', sum'ah, dan takabur. Situasi lingkungan didesain untuk fokus untuk mengenalkan santri kepada Tuhannya, dengan jalan sufisme (melalui metode baiat, wasilah, khalwat dan zuhud) akan membawa santri kepada titik di mana santri menemukan siapa sejatinya dirinya.

Dalam menjalankan proses pendidikan sufisme, para implementor tidak terlepas dari keterbatasan (Irham & Basith, 2018). Antara guru mursyid, ustadz, pengurus, dan santri di pondok pesantren Baiturrohmah saling terkait dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan sufisme. Apabila salah satu diantaranya tidak sesuai atau melenceng dari tujuan, maka hasil yang ingin dicapai tidak akan maksimal. Hasil implementasi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang dapat dilihat dari berdasarkan tiga kelompok variabel: Logika kebijakan, lingkungan pendidikan, dan kemampuan implementor.

Pada intinya antara guru mursyid, santri sebagai murid, dan lingkungan sebagai sarana pra sarana harus tersinkronasi dengan baik agar tujuan dari visi misi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang tercapai.

Kesimpulan

Pelaksanaan pendidikan sufisme minimal dilaksanakan selama seminggu dan maksimal enam minggu. Dari proses tersebut mencakup tiga komponen pendidikan yang ada di pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang. Antara guru mursyid dan murid terjadi interaksi proses transformasi internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai tentang sufisme melalui thariqah Annaqsabandiyah al-Kholdiyah al-'Aliyah. Pondok pesantren Baiturrohmah telah menjalankan pendidikan perspektif Islam dalam proses pendidikannya, yaitu menjalankan ibadah wajib tanpa meninggalkan yang sunnah.

Nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan sufisme di Pondok Pesantren Baiturrohmah Kota Malang dapat ditemukan dalam tujuan untuk memanusiakan manusia, yaitu dimulai dari ilmu fil qolbi, yakni dimulai dari diri sendiri sehingga akan mempengaruhi akhlak seseorang. Nilai-nilai sufisme diterapkan melalui metode baiat, khalwat, wasilah, dan zuhud dapat dijelaskan menjadi beberapa bagian, antara lain a) Akhlaki, b) Amali, dan c) Falsafi.

Hasil pelaksanaan pendidikan sufisme terdapat pada kegiatan keseharian santri yang dimulai dari awal masuk dalam lingkungan pondok pesantren hingga lulus. Adapun nilai sufisme diterapkan dalam bentuk a) Baiat, b) Khalwat, c) Wasilah, dan d) Zuhud. Implementasi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang dapat dilihat dari berdasarkan tiga kelompok variabel: Logika kebijakan, lingkungan pendidikan, dan kemampuan implementor. Antara guru mursyid, santri, dan lingkungan harus saling terkait dengan baik agar tercapai tujuan dari visi misi pendidikan sufisme di pondok pesantren Baiturrohmah kota Malang.

Agar para santri memiliki pribadi yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai sufisme maka disarankan kepada para pengurus dapat lebih memberikan contoh yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pondok pesantren Baiturrohmah Kota Malang. Pihak pondok pensantren juga diharapkan mampu membangun fasilitas khusus bagi

santri agar lebih maksimal dalam menjalankan khalwat. Mencantumkan visi dan misi pondok pesantren Baiturrohmah ditempat yang strategis agar diketahui oleh banyak orang.

BIBLIOGRAFI

- Afnan, Dikhorir. (2018). Laku Tasawuf Sebagai Terapi Psikospiritual. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 265271.
- Ayu, Oktaviani. (2021). *Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Agama Dalam Pendidikan Keluarga Pada Masyarakat Paguyuban Jalan Bong Di Desa Sidabowa Kec. Patikraja Kab. Banyumas*. Iain Purwokerto.
- Cholili, Muhammad Sirojuddin, & Haris, Abd. (2022). Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Paradigma Tasawuf Akhlaqi Perspektif Al-Qur'an. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 9(1), 1–19.
- Irham, Irham, & Basith, Yudril. (2018). Revitalisasi Makna Guru Dari Ajaran Tasawuf Dalam Kerangka Pembentukan Karakter. *Ulul Albab*, 19(1), 44.
- Punya, Lampung Juga. (N.D.). *Pondok Pesantren*.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Setyobakti, Moh Hudi. (2017). Identifikasi Masalah Dan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun (Idm) Di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Wiga-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1–14.
- Shodiq, Muhammad. (2017). Filsafat Dan Tasawuf Dalam Persepektif Pendidikan Umat (Sebuah Persinggahan Awal Kaum Muda Di Kawasan Filsafat-Tasawuf). *Jurnal Pendidikan Basis*, 1(2).
- Soendari, Tjutju. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, Upi. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Sukarni, S. (2017). *Dzikir Dan Doa Bagi Ketenangan Jiwa Santri Di Pondok Pesantren As Salafiyah Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Winarni, Endang Widi. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D*. Bumi Aksara.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.